

PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND*

Arief Rahman Hakim¹, Farida Nur Kumala²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang

¹Ariefrahman@unikama.com, ²faridankumala@yahoo.com

ABSTRACT

The students require a positive activity to develop their talents and abilities in all fields. Parents should teach children to become an independent person, disciplined and honest. However, the majority of parents tend to spoil their children. Outbound activities are intended to give lessons to the students to be able to have a good character. Activity methods using theoretical approaches and practical approach. The results for the development of high-grade students of SDN 01 Gondanglegi Putat Kidul in this outbound direct impact on moral formation, character and recreation to the students, so it can improve the quality of education and students.

Keywords: *character, outbound, elementary school*

ABSTRAK

Para siswa memerlukan suatu kegiatan yang positif untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam segala bidang. Orang tua seharusnya mengajarkan pada anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan jujur. Akan tetapi, mayoritas orang tua cenderung memanjakan anaknya. Kegiatan outbound ini dimaksudkan mampu memberikan pembelajaran kepada siswa untuk dapat mempunyai sifat berkarakter yang baik. Metode kegiatan menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan praktik. Hasil pengembangan untuk siswa kelas tinggi SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi dalam outbound ini berdampak langsung pada pembentukan moral, karakter dan rekreasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mutu pendidikan dan siswa.

Kata kunci : *karakter, outbond, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum baru yang populer dengan sebutan Kurikulum 2013. Sudah pasti ini merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kepala Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan menjelaskan bahwa sesuai filosofi pendidikan Indonesia yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengajaran pendidikan karakter melekat pada semua mata pelajaran. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Adanya perubahan kurikulum ini membuat berbagai standar dalam komponen pendidikan

akan berubah, baik standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Standar penilaian pada kurikulum baru juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Aktivitas siswa, termasuk aktivitas bertanya selama pembelajaran dan kemampuan menalar secara logis mendapat penekanan dalam penilaian.

Hal ini menggambarkan bahwa para siswa perlu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua maupun sekolah. Para siswa memerlukan suatu kegiatan yang positif untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam segala bidang. Orang tua seharusnya mengajarkan pada anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan jujur. Akan tetapi, mayoritas orang tua cenderung memanjakan anaknya. Sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa hendaknya menjadi jembatan bagi proses perkembangan kepribadian siswa. Guru juga berperan besar dalam proses perkembangan kepribadian siswa, karena siswa SD cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Untuk itu komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa sangat dibutuhkan dalam memilih kegiatan yang bertujuan mengembangkan kepribadian mereka.

Kepala SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi melihat fenomena tersebut sebagai hal yang sangat luar biasa dan tidak mencerminkan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Melemahnya karakter bangsa terhadap siswa dapat menjadi momok yang luar biasa sehingga memicu kejadian-kejadian yang tidak terpuji, maka kepala sekolah SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi memandang perlu adanya suatu tindakan ataupun kegiatan untuk membangun kembali karakter bangsa dalam diri siswa tersebut, salah satunya dengan kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan *outbound* ini.

Saat ini semakin banyak bentuk-bentuk aktivitas jasmani atau olahraga yang semakin populer di kalangan masyarakat luas, sebagai contoh adalah kegiatan aktivitas di luar kelas maupun di alam terbuka yang sering disebut *outbound*. Kegiatan *outbound* saat ini sedang berkembang pesat di masyarakat Indonesia yaitu para pengusaha, pekerja kantor, pegawai negeri maupun sekolah-sekolah karena bertujuan memperoleh kesenangan mental atau jiwa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan yang terpenting untuk pembinaan karakter bangsa bagi siswa.

Menurut Sumarjo (2011) kegiatan *outbound* secara tidak langsung mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang menuntun anak, menjadi pribadi yang mandiri. Permainan yang lucu dan menyenangkan membuat anak lebih tertarik untuk mengikutinya, tanpa disadari oleh anak mereka telah melakukan permainan yang merupakan suatu simulasi kehidupan yang memerlukan kemampuan olah pikir, menjalankan peran, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan praktik secara langsung. Permainan yang mereka lakukan, juga mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya. kerjasama, kejujuran, kemandirian, dan melatih anak mejadi lebih berani dan tenang dalam menghadapi suatu beban dan tantangan. Oleh karena itu pengembangan karakter melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelas tinggi SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi dipandang perlu untuk mengembangkan model pembinaan siswa yang sistematis dan berkarakter bangsa serta berkelanjutan.

METODE

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi, sebagai bentuk pelatihan siswa untuk memiliki sifat berkarakter bangsa melalui kegiatan *outbound*. Sekolah SDN Putat Kidul 01 beralamatkan di Jalan Singajaya no. 87 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sekolah tersebut bersebelahan dengan lapangan sepakbola desa setempat. Oleh sebab itu hal ini akan menunjang atas diadakanya kegiatan *outbound* di sekolah tersebut.

Metode kegiatan menggunakan dua pendekatan.

a. Pendekatan teoritis

Pada pendekatan ini dijelaskan materi tentang manfaat dan tujuan diadakanya *outbound*. Banyak jenis dan macam permainan *outbound* yang ditawarkan pada siswa sekolah, sebagai contoh ialah *outbound training*, yaitu bentuk pelatihan yang dirancang untuk menggunakan aktifitas di alam terbuka atau di luar ruangan, bermain dan berfikir serta mengamati hal-hal yang ada dalam aktivitas permainan yang kemudian dipakai dalam aktifitas kehidupan. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memilik karakter yang baik.

b. Pendekatan praktik

Pendekatan praktik terdiri dari permainan atau *game* yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi

perkembangan anak. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan, dan bahasa. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, emosi, dan kepribadian. Aspek psikomotor merupakan perubahan-perubahan fisik individu. Ketiga proses tersebut memenuhi keterkaitan yang sangat erat dan banyak dialami oleh siswa SD.

Kegiatan *outbound* ini hanya akan efektif bila dilaksanakan secara baik dan benar, yaitu mampu memberikan pembelajaran yang tepat bukan hanya sekedar main-main di luar ruangan dengan tujuan untuk bersenang-senang. Kegiatan ini dimaksudkan mampu memberikan pembelajaran kepada siswa untuk dapat mempunyai sifat berkarakter yang baik, Sifat karakter meliputi sifat religious, sifat moderat, sifat cerdas dan sifat mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan yang berupa permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak. Pada kegiatan *outbound* pengalaman yang ditimbulkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan. Karenanya sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu diadakan analisis kebutuhan anak yaitu : (1) penyusunan kebutuhan anak, (2) penyusunan jenis aktivitas, dan (3) penyusunan urutan aktivitas. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan. Pada yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik. Di tahap ini instruktur *outbound* merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi program seperti yang telah direncanakan dalam proposal pengabdian. Program pengabdian disosialisasikan pada Kepala Sekolah SDN Putat Kidul 01. Selanjutnya tim pengabdian melakukan rapat koordinasi kembali dengan tim mitra untuk bersama-sama membicarakan teknis dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil rapat koordinasi disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa 12 Juli 2016 bertempat di SDN Putat Kidul 01 Kabupaten Malang.

Proses berikutnya yang dilakukan tim pengabdian adalah mengadakan koordinasi dengan guru olahraga SDN Putat Kidul 01 untuk meminta saran atau masukan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini dilakukan karena kegiatan yang akan dilakukan berkaitan erat dengan aktifitas olahraga. Proses persiapan selanjutnya yaitu menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, dan pembagian tugas tim.

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, dan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan *Outbound* ini dimulai pukul 07.30 – 11.00 wib. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sepak bola Desa Putat Kidul yang tepat berada di depan SDN Putat Kidul 01, hal ini sangat membantu kegiatan pengabdian dikarenakan permainan yang dilakukan membutuhkan tempat yang luas. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Putat Kidul 01.

Sebelum permainan dimulai, tim pengabdian menyiapkan barisan terlebih dahulu sesuai dengan kelasnya masing-masing dan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak, hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam hal bekerja sama dengan orang yang berbeda. Setelah itu pemberian penjelasan mengenai kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan, baik itu manfaatnya, cara bermainnya, serta peraturannya.

Berikut ini adalah bentuk permainan *outbound* yang dilakukan:

a. Pos 1 : Permainan kecabangan dengan inovasi

Nama permainan : Lempar bola tangan dan kayu berjalan

Cara bermain :

1. Lempar bola :

Masing-masing kelompok yang sudah terbentuk menunjuk satu orang untuk memegang keranjang yang sudah disediakan dan yang lain diberikan satu bola tiap orang. Orang yang memegang keranjang berdiri pada tempat yang disediakan dan orang yang lain melempar bola ke keranjang pada tempat yang sudah diatur secara bergantian.

2. Kayu berjalan:

Pada dasarnya permainan ini sama persis dengan estafet, tapi ada sedikit modifikasi dalam bermainnya. yaitu dengan berteriak “siap” ketika menerima kayu.

b. Pos 2 : Permainan kognitif

Nama permainan : Permainan berhitung nilai, dan tebak kata

Cara bermain :

1. Berhitung nilai :

Juri menentukan nilai tiap orang (laki-laki 5, perempuan 10), kemudian juri memberikan soal yang berhubungan dengan operasi hitung matematika. ketika ada kelompok yang sudah mampu menjawab, mereka akan membawa teman-teman yang dibutuhkan ke tempat yang sudah disediakan sesuai dengan jawaban yang dianggap benar.

2. Tebak kata :

Permainan tebak kata adalah permainan dengan menebak kata-kata yang diperagakan oleh anggota kelompok secara bergantian

c. Pos 3 : Permainan non cabang

Nama permainan : Ambil penumpang, dan estafet karet

Cara bermain :

1. Ambil penumpang :

Permainan ini adalah permainan “becak-becak”. jadi ada 2 siswa menjadi becak, dan siswa yang lain menjadi penumpang. mereka akan dijemput secara bergantian oleh siswa yang menjadi becak.

2. Estafet karet :

Permainan ini adalah permainan estafet yang sudah dimodifikasi. setiap anggota kelompok diberikan sedotan satu persatu, dan masing-masing kelompok diberikan satu karet. sedotan digigit, karet ditaruh disedotan dan diberikan ke anggota kelompok satu persatu sampai selesai.

Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta, ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti semua kegiatan dan menyelesaikan semua pos permainan yang telah ditentukan.

Pembahasan

Kegiatan belajar di alam terbuka bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Pada kegiatan *outbound*, anak dituntut untuk belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri. Ada tujuh keterampilan untuk hidup, yakni *leadership life skill, learn to how, self confident, self awareness, skill communication, management skill and team work*. Dari kegiatan *outbond* dilakukan melalui proses pengamatan, interpretasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan berdasarkan *learning by doing* yang berarti anak akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri dengan mengalami sendiri / *discovery learning* sehingga anak mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran dirinya sendiri. *Outbound* memberikan proses belajar sederhana dimana pengajaran atau pelatihan yang diberikan didesain untuk memberikan semangat, dorongan dan kemampuan yang didasarkan pada sebuah cara pendekatan pemecahan masalah. Ini akan memotivasi anak dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai perwujudan konsep diri positif.

Dengan menerapkan metode *outbond*, anak diajak bermain, sehingga anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak anak untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru. Memori yang indah akan membuat jiwanya sehat, begitupun sebaliknya. Selain itu anak akan mendapatkan pengalaman baru tentunya. Yang akan mereka kembangkan menjadi cerita suatu peristiwa penting yang mereka alami.

Dari sini anak dapat belajar bertoleransi dengan perbedaan dirinya dengan temannya yang lain melalui permainan-permainan yang menyenangkan. Manfaat lain yang diperoleh sudah pasti dengan kegiatan *outbound* anak, mereka dapat memupuk sikap toleransi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Tidak sulit untuk menentukan games yang tepat bagi mereka selama itu menghibur, lucu, dan atraktif.

Permainan *outbound* ini dapat memberikan pembelajaran bagi siswa diantaranya adalah nilai-nilai kerjasama, kepercayaan, kemampuan memecahkan suatu masalah, proses pendewasaan diri, kebersamaan, *leadership* (kepemimpinan), kemampuan akselerasi untuk mencapai suatu tujuan, memberikan kesenangan, melatih mental dan keberanian serta yang paling penting adalah memberikan pelatihan tentang pembinaan sifat karakter.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* ini juga memiliki arti yang sangat penting bagi banyak pihak seperti pihak peserta kegiatan, pihak sekolah, pihak tim pengabdian, dan bagi pihak perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena peserta kegiatan dalam hal ini siswa IV dan V SDN Putat Kidul 01 mempunyai tujuan pendidikan Jasmani sebagai: 1) Tempat pembinaan karakter bangsa, 2) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 3) perkembangan neuro muskuler, 4) Perkembangan mental emosional, 5) Perkembangan sosial dan 6) perkembangan intelektual.

Tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia, hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat kepada guru pendidikan jasmani sehingga dapat memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan manusia yang utuh. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa melalui aktifitas fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup mendalam. Pelatihan *outbound* sebagai suatu proses pembentukan kualitas dalam “pikiran dan tubuh” yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang dalam sehari-hari, pendekatan *holistic* tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif.

PENUTUP

Simpulan

Outbound merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan anak. Outbound menggunakan alam sebagai medianya dimana *experiential learning* sebagai strategi yang digunakan. Adapun bentuk kegiatannya

berupa permainan yang memberikan tantangan pada anak sehingga anak berupaya untuk terus berusaha menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sejatinya *outbound* adalah kegiatan yang terfokus pada pengembangan diri seseorang tetapi pada akhirnya *outbound* dapat juga dilakukan untuk menyampaikan materi-materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran nasional.

Kegiatan pembinaan karakter bangsa dengan aktivitas luar kelas melalui kegiatan *outbound* siswa kelas IV dan V SDN Putat Kidul 01 ini mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa. Baik dari jumlah siswa maupun dari antusias dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model kegiatan ini akan membawa dampak yang sangat baik berupa dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa baik dalam pembentukan moral, karakter dan rekreasi. Kegiatan yang sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan di banyak pihak terutama menyangkut dalam peningkatan kemampuan siswa baik dalam kegiatan belajar maupun dimasyarakat dan pembelajaran terhadap guru khususnya guru olahraga.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini, maka sangat perlu untuk diselenggarakan kegiatan kesegaran jasmani ini melalui kegiatan *outbound* secara rutin. Kegiatan ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam berbagai hal baik dimulai dari memupuk kerja sama tim, pengambilan keputusan, memecahkan masalah, berpikir kreatif yang terkandung dalam permainan *outbound*, dan dalam pembentukan karakter Bangsa kepada siswa.

Adapun saran yang kepada Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih banyak menggali dan mencari jenis-jenis model pembelajaran *outbound* yang beragam sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, D. (2002). *Outbound management training*, Yogyakarta: Tim UII Press.
Badono, AR., 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah. Bahan Seminar Olahraga "Problematika Pendidikan Olahraga dan Bidang Olahraga Prestasi Di Jawa Timur"*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur
Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta. Depdiknas.

- Indriani, Puspita,. 2006. *Menyusun Dan Membuat Game Outbound. Bahan TOT Olahraga Dominan Sports Outbound Nasional. Mojokerto. FIK UNESA – Deputi Industri Olahraga Menegpora.*
- Sumarjo dkk. 2009. *Pelatihan Outbound bagi Guru-guru Penjaskes Sekolah Dasar (SD) Se Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta; fakultas Ilmu Keolahragaan*
- Suyatno.2006. *Metode Pembelajaran Outbound. Bahan TOT Olahraga Dominan Sports Outbound Nasional. Mojokerto. FIK UNESA – Deputi Industri Olahraga Menegpora*
- Yuswanto, 2006. *Menyusun Rencana Strategis dan Proposal Outbound Training. Bahan TOT Olahraga Dominan Sports Outbound Nasional. Mojokerto FIK UNESA – Deputi Industri Olahraga Menegpora*